

ABSTRAK

M. Samsud Dhukha, 2016. *Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam Membentuk Kader Insan Ulul Albab di UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, PMII, Insan Ulul Albab.

Komunikasi Organisasi menurut Gold Halber yaitu arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain (*the flow of message within a network of interdependent relationship*). Secara umum, pemaknaan organisasi adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama. Tujuan bersama tersebut yang kemudian memotivasi setiap pelaku organisasi untuk mencapainya. Dalam perkembangannya, setiap organisasi butuh akan adanya proses kaderisasi. Hal ini disebabkan, setiap organisasi butuh akan adanya regenerasi. Dengan demikian, proses kaderisasi wajib hukumnya dilaksanakan oleh setiap organisasi. Begitu pula dengan yang dilaksanakan oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya. PMII di UIN Sunan Ampel Surabaya telah melaksanakan proses kaderisasi dalam upaya untuk regenerasi keberlanjutan organisasi tersebut. Selain hal itu, tujuan organisasi PMII adalah membentuk insan ulul albab. Proses kaderisasi PMII di UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki tiga model kaderisasi. Pertama, kaderisasi formal. Dimana didalamnya ada Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD). Kedua, kaderisasi informal, adalah bentuk kaderisasi yang dititik beratkan untuk melibatkan kader dalam setiap aktifitas organisasi. Ketiga, kaderisasi non formal, berupa pelatihan- pelatihan dan atau sekolah- sekolah. Dengan melalui ketiga proses kaderisasi tersebut, PMII di UIN Sunan Ampel Surabaya dapat mencapai sebuah tujuan organisasi yaitu menjadikan kader sebagai insan ulul albab melalui tiga tahap. Pertama, dengan materi kaderisasi. Dalam konteks ini, kader ditempa diarahkan kognitifnya. Dengan berbagai macam bekal wacana dan pengetahuan yang diberikan, diharapkan kader menjadi kaya akan wawasan. Kedua, dengan proses kaderisasinya. Dalam fase ini, proses penempatan ranah afektif sangat tampak. Dengan dalih proses seleksi alam, kader benar- benar memiliki mental yang tangguh dalam menjalankan proses kehidupan. Ketiga, program kerja kepengurusan. Dalam fase ini, proses penempatan ranah psikomotorik sangat berjalan dengan baik. Dimana kader diolah menjadi seseorang yang profesional dalam bekerja dan bertindak dalam kehidupan sehari- hari. Di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik kader benar- benar diperhatikan dan digarap secara serius. Kerangka konsep insan ulul albab yang terbagi menjadi 16 sikap yang ada di dalam al- qur'an sudah dapat dilihat dari indikator keberhasilan melalui proses kaderisasi tersebut. Dan ini dapat dijadikan contoh bagi organisasi- organisasi secara umum, agar dalam proses pemenuhan tujuan bersama, harus dilalui dengan berbagai macam tahap yang sistematis, konperhensif, dan masif. Dengan demikian, setiap organisasi akan dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.